

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Konsep kegiatan berwisata *nomadic tourism* adalah suatu konsep berwisata baru dimana para wisatawan dapat menetap dalam kurun waktu tertentu di suatu destinasi wisata dengan amenities yang portable dan dapat berpindah-pindah. Sebagai salah satu kegiatan pendukung dari *nomadic tourism* ini adalah *glamping* atau *glamour camping*. Dalam pengembangan pariwisata dengan konsep *nomadic tourism* melalui kegiatan wisata minat khusus, *glamour camping* dianggap sebagai alternatif destinasi berwisata temporer dengan kemudahan dalam berkemah serta dengan biaya terjangkau.

Potensi yang dimiliki oleh *Lor Sambu Recreation Park* cukup besar. Hal ini didasari atas hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti. Potensi yang dimiliki adalah pemilihan *glamour camping* sebagai konsep dan daya tarik utama *Lor Sambu Recreation Park*. *Lor Sambu Recreation Park* merupakan suatu tempat wisata yang memiliki keunikan tersendiri dengan pemilihan wisata minat khusus berupa *glamour camping* yang menjadi keunggulan di destinasi wisata ini. Selain disediakan tenda *glamping*, wisatawan juga dapat mencoba berbagai atraksi *outbond*. Atraksi ini memiliki berbagai macam permainan, seperti *high rope* dengan berbagai tantangan, *flying fox* dengan panjang 250 meter, *trekking* atau susur sungai, serta berbagai *games* atau permainan yang disediakan oleh pengelola. Pemilihan konsep ini sangat sesuai dengan lokasi yang masih terbilang asri, menyatu dengan alam

yang dikelilinginya masih terlihat secara natural. Didukung dengan masih banyaknya pepohonan yang rindang, padang rumput yang luas, adanya aliran sungai, hawa udara yang sejuk, lokasi yang mudah dijangkau, luas lokasi yang sangat mencukupi untuk wisatawan dengan segmen *group* atau rombongan serta kelengkapan fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan diluar ruangan. Kesimpulan mengenai potensi *Lor Sambu Recreation Park* yaitu cukup besar, pertimbangan dalam hal ini adalah lokasi yang dimiliki sangat memadai, atraksi utama yang menerapkan konsep pengembangan pariwisata, hingga seluruh fasilitas yang memadai. Hal ini tentu harus didukung dengan penerapan strategi pemasaran yang baik.

Penerapan strategi pemasaran yang sudah ada (*existing marketing strategy*) di *Lor Sambu Recreation Park* cukup sederhana. Dalam hal pemasaran, strategi pemasaran yang diterapkan adalah sistem *Gethok Tular*, atau dalam bahasa Indonesia yaitu sistem pemarkarandari mulut ke mulut. Selain itu, promosi yang diterapkan mengandalkan media sosial dengan *platformInstagram*. Setelah melalui wawancara, narasumber sekaligus pengelola sudah mengikuti strategi pemasaran sesuai dengan strategi pemasaran STP dan bauran pemasaran 7P. Beberapa pertanyaan mengenai penerapan strategi pemasaran dengan hasil yang didapat sudah cukup sesuai dengan terori dasar dalam penerapan strategi STP dan bauran pemasaran 7P, namun dalam beberapa poin ada kekurangan dalam penerapannya.

Dalam poin bauran pemasaran 7P, kekurangan dalam penerapannya yaitu poin *People*. Poin ini memiliki kekurangan dalam penerapannya disebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai yang

bertanggungjawab penuh dan fokus terhadap pemasaran. Mengingat penanggungjawab pemasaran keseluruhan dikendalikan oleh narasumber yang sekaligus sebagai pengelola, maka fokus untuk melakukan pemasaran menjadi kurang intens dan fokus. Poin kedua yang kurang dalam penerapannya adalah poin *Promotion*. Dalam poin ini kekurangannya dalam penerapan adalah pemanfaatan media elektronik dan media sosial dalam melakukan pemasaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber bahwa strategi pemasaran yang dilakukan adalah dari mulut ke mulut dan media sosial *Instagram*. Poin *promotion* ini masih bisa dikembangkan dan untuk segmen pasar wisatawan milenial. Segmentasi pasar wisatawan milenial lebih menginginkan semua hal yang dipermudah dengan menggunakan media elektronik sebagai wadah untuk melakukan pemasaran. Sehingga wisatawan yang berkunjung dapat membagikan kesan yang positif di media sosial terhadap kemudahan pelayanan yang diberikan. Poin terakhir adalah *place*, kekurangan yang terdapat di poin ini adalah akses yang masih sulit dijangkau oleh kendaraan besar. Akses untuk masuk ke lokasi wisata ini terbilang sempit dengan hanya mampu dilewati 1 jalur mobil. Hal ini membuat wisatawan grup atau rombongan yang menggunakan kendaraan besar harus berjalan cukup jauh dari tempat parkir khusus kendaraan besar. Selain itu, pemilihan lokasi *Lor Sambu Recreation Park* yang berada di sungai Kalikuning. Sungai Kalikuning merupakan sungai aliran lahar dingin dari Gunung Merapi, sehingga memiliki potensi yang cukup membahayakan apabila terjadi hujan lebat dan banjir lahar dingin.

## B. Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran hasil dari analisa data dan merujuk dari kesimpulan yang telah peneliti jabarkan. Saran ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada di *Lor Sambu Recreation Park*. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan dan memperluas jaringan promosi *glamour camping* di *Lor Sambu Recreation Park* dengan memanfaatkan potensi lain berupa membuat paket wisata dengan kegiatan *outbond* dan fasilitas penunjang lain. Hal ini juga didukung dengan perlunya menjaga dan merawat lokasi dan mengoptimalkan tata ruang untuk memberikan kesan natural yang lebih baik.
2. Menambah SDM pemasaran untuk fokus terhadap pemasaran dengan pemanfaatan media elektronik dan media sosial sebaik mungkin dan membuat kerjasama dengan destinasi wisata Ledok Sambu sebagai satu paket wisata yang menarik dalam mengembangkan masing-masing potensi kedua destinasi wisata serta bekerjasama dengan penyedia layanan akomodasi *online*.
3. Membenahi dan menambah fasilitas pendukung akomodasi. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan menambah tingkat kepuasan wisatawan dalam pelayanan yang diberikan.
4. Membuat aksesibilitas yang lebih baik, seperti membuat akses khusus ke area parkir khusus untuk kendaraan besar. Akses selanjutnya yang perlu dibuat adalah dengan membuat jalur evakuasi dan membuat titik berkumpul

(*assembly point*). Hal ini ditujukan untuk pencegahan apabila terjadi bencana alam yang tidak terduga seperti lahar dingin.